

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Pada Balita Dengan Kejadian Stunting

<sup>1</sup> Anisa Safira Nuzullaika, <sup>2</sup> Nita Hestiyana, <sup>3</sup> Desilestia Dwi Salmarini, <sup>4</sup> Noval

<sup>1</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>4</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: <sup>1</sup> [annisafira2018@gmail.com](mailto:annisafira2018@gmail.com)

### Article History:

Received Apr 3<sup>rd</sup>, 2025

Revised Apr 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted May 18<sup>th</sup>, 2025

Published Jun 2<sup>nd</sup>, 2025

### Abstrak

**Latar Belakang:** Prevalensi angka stunting di Kota Banjarmasin Tahun 2023 mengalami kenaikan 4,1% dibandingkan pada Tahun 2022 lalu. Ibu yang punya pengetahuan rendah tentang nutrisi pada balita, akan berdampak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, didapatkan balita usia 24-59 bulan ada 1.257 balita diantaranya 74 mengalami stunting. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024. **Metode:** Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024 berjumlah 30 orang. Data Analisa dengan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil:** Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang nutrisi tahun 2024 di wilayah puskesmas pekauman banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (76%), sedangkan 5 responden masuk kategori cukup (17%), dan 2 responden termasuk dalam kategori baik (7%) dan untuk data kejadian stunting tahun 2024 di wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori tidak stunting sebanyak 26 responden (86,7%), sedangkan 4 responden masuk kategori stunting (13,3%) dan berdasarkan uji hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita ( $0,247 > 0,05$ ) tidak ada hubungannya dengan kejadian stunting di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. **Simpulan:** Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting bisa disebabkan adanya keterbatasan penelitian, variabel belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi kejadian stunting.

**Kata Kunci:** Kejadian Stunting, Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi

### Abstract

**Background:** The prevalence of stunting rates in Banjarmasin City in 2023 has increased by 4.1% compared to 2022. Mothers who have low knowledge about nutrition in toddlers will have the impact of stunting compared to mothers who are well-educated. A preliminary study at the Pekauman Health Center in Banjarmasin, found that there were 1,257 toddlers aged 24-59 months, of which 74 were stunted. **Objective:** Knowing the relationship between mothers' knowledge about nutrition and the incidence of stunting at the Pekauman Banjarmasin Health Center in 2024. **Methods:** This study uses an analytical survey with a cross sectional approach. The sample in this study is 30 mothers who have toddlers aged 24-59 months at the Pekauman Banjarmasin Health Center in 2024. Data analysis with univariate and bivariate analysis techniques with

---

*chi square test. Results: Based on data analysis, it was found that the level of knowledge of mothers under five about nutrition in 2024 in the Pekauman Banjarmasin Health Center area was mostly included in the lack category of 23 respondents (76%), while 5 respondents were in the adequate category (17%), and 2 respondents were included in the good category (7%) and for the data on stunting incidence in 2024 in the Pekauman Banjarmasin Health Center area, most of them were included in the non-stunting category as many as 26 respondents (86.7%), while 4 respondents were in the category of stunting (13.3%) and based on the test of the relationship between maternal knowledge about nutrition in toddlers ( $0.247 > 0.05$ ) had nothing to do with the incidence of stunting at the Pekauman Health Center in Banjarmasin. Conclusion: There is no relationship between maternal knowledge about nutrition in toddlers and the incidence of stunting can be due to the limitations of research, variables do not represent all factors that affect the incidence of stunting.*

**Keywords:** *Incidence of Stunting, Mother's Knowledge about Nutrition*

---

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang, jika dibandingkan dengan umur.

Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan  $\geq -2SD$  dari standar WHO. Kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi balita dapat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam mencukupi dan memenuhi nutrisi, maka dalam hal itu akan mempengaruhi kejadian stunting pada balita (WHO, 2023).

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 150,8 juta balita di dunia yang mengalami stunting, yang merupakan sekitar 22% dari populasi balita global. Lebih dari separuh balita stunting tersebut (55%) terdapat di benua Asia, sementara sekitar 39% tinggal di benua Afrika. Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan dari 37,2% pada tahun 2020 menjadi 30,8% pada tahun 2022. Pada tahun 2022, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat stunting tertinggi yaitu 51,7%, sementara DKI Jakarta memiliki tingkat stunting terendah (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kabupaten/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6% (SSGI, 2023).

Prevalensi angka stunting di Kota Banjarmasin tahun 2023 mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 lalu. Berdasarkan penelitian terbaru yang dirilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, angka prevalensi stunting di Banjarmasin naik 4,1 persen (Kemenkes RI, 2023).

Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya, termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini

(IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. (Kemenkes Kesehatan RI, 2018).

Asupan nutrisi yang baik, ibu perlu memiliki pengetahuan yang memadai. Urgensi dari ibu yang punya pengetahuan rendah tentang nutrisi pada balita, akan berdampak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik, dan bila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan dampak buruk bagi balita yaitu masalah tumbuh kembang otak, tingkat kecerdasan yang menurun, dan penurunan aktifitas belajar, dan resiko mengalami kegemukan, sehingga sangat rentan terhadap penyakit tidak menular (Aryastami, 2022).

Penelitian Rahmayanti, Dewi, dan Fitriani (2022) di Puskesmas Melati Surabaya menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu terkait nutrisi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun telah terbukti signifikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah, Ariestiningih, dan Supriatiningrum (2022) di wilayah kerja Puskesmas Dapet Jawa Barat juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2024, angka kejadian stunting tertinggi di Banjarmasin Tahun 2024 ada pada wilayah kerja Puskesmas Pekauman yang terdapat tiga kelurahan yaitu kelurahan pekauman, kelurahan kelayan barat, dan kelurahan kelayan selatan ada 2.037 balita dan balita usia 24-59 bulan ada 1.257 balita diantaranya 74 yang mengalami stunting. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Pekauman.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas Pekauman yaitu sebanyak 1.257 balita. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti dan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. Hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien menggunakan uji Chi-Square ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	2	7
2.	Cukup	5	17
3.	Kurang	23	76
Total		30	100

Tabel 1, diatas menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (76%), sedangkan 5 responden masuk kategori cukup (17%), dan 2 responden termasuk dalam kategori baik (7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024

No.	Kejadian Stunting	N	%
1.	Stunting	4	13,3
2.	Tidak Stunting	26	86,7
Total		30	100

Tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori tidak stunting sebanyak 26 responden (86,7%), sedangkan 4 responden masuk kategori stunting (13,3%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi	Kejadian Stunting						P-Value
	Tidak Stunting		Stunting		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	100	0	0	2	100	0,247
Cukup	5	100	0	0	5	100	
Kurang	19	82,6	4	17,4	23	100	
Total	26	86,7	4	13,3	30	100	

Tabel 3 menunjukkan analisis uji *Chi Square* didapatkan nilai p-value sebesar 0,247 karena nilai ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting di Puskesmas Pekauman Tahun 2024.

## Pembahasan Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui frekuensi pengetahuan ibu tentang nutrisi balita yang paling banyak adalah pada pengetahuan yang kurang baik sebanyak 23 orang (76%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Paramesti (2024) dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu terkait Nutrisi dengan Kejadian Stunting” yaitu pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita sebanyak 64 orang ibu (84,2%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan memiliki dampak yang signifikan pada tindakan dan perilaku individu terhadap pemberian nutrisi yang baik pada keluarga. Kurangnya nutrisi khususnya yang terjadi pada anak bisa menimbulkan dampak negatif baik dalam waktu jangka pendek (akut) dan jangka waktu yang lama (kronik). Pada anak yang mengalami kekurangan gizi akut terlihat lemah secara fisik dan bagi anak kurang gizi kronis pertumbuhan fisik akan terganggu seperti anak menjadi lebih pendek dibanding anak-anak seusianya, khususnya terjadi pada usia kurang dari dua tahun.

Menurut teori Notoatmodjo (2020), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024 bahwa mayoritas responden (76%) berpengetahuan kurang. Pengetahuan nutrisi yang tidak memadai kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian tentang kontribusi nutrisi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah nutrisi. Penyediaan bahan dan menu makanan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status nutrisi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan nutrisi yang baik ketidaktahuan mengenai informasi tentang nutrisi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas nutrisi makanan bagi keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi balita (Aghadiati, 2023).

Pengetahuan ibu balita tentang nutrisi memiliki peran penting sebagai landasan atau dasar dalam membentuk sikap terhadap masalah stunting yang sedang terjadi. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat menjadi landasan bagi mereka untuk memiliki sikap yang baik terhadap stunting, seperti menyadari bahwa stunting adalah hal yang perlu diatasi dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau kurang penting (Budianto & Akbar, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hanya ada 4 (13,3%) balita yang mengalami stunting. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kabupaten/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6% (SSGI, 2023). Sedangkan untuk penurunan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pekauman menurut BB,TB/U ada 74 balita yang mengalami stunting pada tahun 2024.

Meskipun telah terjadi penurunan stunting tetap perlu diperhatikan secara apabila stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada

aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga dikemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degenerative.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024 bahwa mayoritas responden yang memiliki balita ada 4 (13,3%) yang mengalami stunting, kejadian stunting tidak terlalu banyak ditemui dikarenakan banyaknya upaya intervensi yang baik dalam mencegah kejadian stunting. Salah satunya yaitu pemanfaatan fasilitas kesehatan yang baik di Posyandu setiap bulannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bate'e & Wahyu (2024) dengan judul penelitian "Hubungan Peran Kader Posyandu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jumlah Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu dengan kejadian stunting memiliki hubungan, dimana variabel jumlah kunjungan rutin memiliki nilai 11 (55%), tidak stunting 55%. Berdasarkan uji korelasi pearson diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dan kekuatan hubungan ( $r$ ) sebesar 0,906 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sangat erat. Kegiatan posyandu berupa penimbangan berat badan bayi atau balita yang dilakukan setiap bulannya dengan tujuan untuk memudahkan pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi masalah tumbuh kembang balita.

Menurut teori Purnamasari (2024) posyandu sebagai salah satu intervensi usaha pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat untuk menyediakan dan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu dan balita. Posyandu juga menjadi media untuk para orang tua melakukan pemantauan status gizi balita, pertumbuhan dan perkembangan secara rutin pada setiap bulannya sehingga diketahui apakah anak berisiko atau bahkan mengalami stunting.

## Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dengan kejadian stunting, didapatkan nilai analisis uji chi-square nilai  $p$  sebesar 0,247, jika nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian Paramesti (2024) dengan judul penelitian "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu terkait Nutrisi dengan Kejadian Stunting" bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dengan kejadian stunting dengan hasil uji chi-square dan uji statistik  $p$ -value = 0,472 lebih besar dibandingkan  $\alpha$  ( $0,472 > 0,05$ ). Berdasarkan penelitian ini mampu ditarik kesimpulan atas beberapa hal yaitu tidak adanya hubungan signifikan diantara IMD dan kejadian stunting, adanya hubungan signifikan diantara ASI eksklusif dan kejadian stunting, tidak adanya korelasi yang substansial diantara pengetahuan ibu terkait nutrisi dan kejadian stunting, beserta adanya korelasi yang substansial diantara IMD dan ASI eksklusif dan kejadian stunting.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Juniantari et al., 2024) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I" bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap

kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I dengan hasil uji Spearman Rank dan uji statistik p-value = 0,001 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  ( $0,001 < \alpha = 0,05$ ).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024 pada ibu balita didapatkan hasil meskipun ibu banyak yang memiliki pengetahuan kurang namun pengetahuan ibu terkait nutrisi tidak berkorelasi dengan kejadian stunting. Dari penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ada faktor lainnya yang mempengaruhi prevalensi kejadian stunting. Salah satu faktor lain tidak berhubungannya pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dapat disebabkan selain pengetahuan, faktor kesehatan dan sikap ibu yang bagus dalam pemberian nutrisi bisa jadi ibu berpengetahuan rendah tetapi dia menerapkan pemberian nutrisi sehari-hari yang adekuat, pemberian nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan balita serta selalu memperhatikan penggunaan bahan makanan dan air yang tidak terkontaminasi dan higienitas yang baik. Dengan cara pemberian protein yang rutin diberikan seperti selalu memberikan telur, daging ayam, daging sapi, ikan dan protein nabati seperti tahu, tempe serta dibarengi dengan pemberian vitamin tambahan setelah makan atau sebelum makan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, masih kurangnya cakupan wilayah dalam pengambilan data, membagikan kusioner secara serentak tetapi harus satu persatu yang membutuhkan waktu lama dan memiliki keterbatasan saat melakukan pengambilan data yaitu waktu yang sangat singkat pada saat pengambilan data.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting bisa disebabkan adanya keterbatasan penelitian, variabel belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi kejadian stunting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Nita Hestiyani, S.ST., Bdn., M.Kes dan Desilestia Dwi Salmarini, S.S.T., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Nildawati, N. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Jeneponto. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.21825>
- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130-137.

- Bate'e, M., & Wahyu, A. (2024). Hubungan Peran Kader Posyandu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jumlah Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(2), 37-45.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Budianto, Y., & Akbar, A. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting Terhadap Pola Pemberian Nutrisi Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(3). 2715-6885
- Candra. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Diponegoro : Semarang.
- Guarango, P. M. Analisis Pengelolaan Pola Makan yang Berpengaruh Terhadap Balita Stunting 2003–2005. (2022). No Title 8.5.2017,
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Hasbiah, H., Widyarni, A., & Inayah, H. K. (2021). Hubungan Pengetahuan , Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan UNISKA*, 1–11.
- Hidayat, A. A. 2015. *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing. Indonesia, S. G., Kesehatan, K., Dunia, O. K., Kompas, L., Kompas, L., Prevalensi, D., Stunting, B., & Teratas, P. M. (2023). Ini Sejumlah Penyebab Utama Anak Mengalami Stunting Menurut Survei Litbang Kompas. April, 2022–2023.
- Juniantari, Ni Putu Manik, et al. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan* 12.1 (2024): 58-69.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 Juni 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemendes. (2022). Provinsi Kalimantan Selatan Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2022. Banjarmasin.
- Kementerian Kesehatan RI 1. 2020. Topik Kesehatan: Stunting. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76.
- Kementerian Kesehatan RI 1. 2021. Topik Kesehatan: Stunting. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76.
- Kementerian Kesehatan RI 1. 2024. Topik Kesehatan: Stunting. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* No Title. 7(3), 6.
- Muslimin, D. (2022). Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. 5.
- Nita, F. A., Ernawati, E., Sari, F., Kristiarini, J. J., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-3 Tahun The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 years *Pendahuluan*. 399–405. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>
- Paramesti, H. R., & Indarjo, S. 2024. Tumbuh Kembang Balita Stunting Usia 1-3 Tahun Melalui Skrining Denver II. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1),

111-123.

- Rahmawati, I., & Purnamasari, Y. (2024). Effect of Light, Medium, and Dark Roasting on Antioxidant Activity of Gununghalu Arabica Coffee (*Coffea arabica* L.). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 5(1), 78-83.
- Sari, W. Y., Astuti, I. T., & Khasanah, N. N. (2022). Hubungan Manajemen Nutrisi dengan kejadian Stunting Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 341-351.
- Putri, R. A., Ardian, J., & Isasih, W. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Pada Balita dengan Kejadian Stunted pada Anak Balita Relationship between Parenting Style and the Incidence of Stunted in Toddlers. 04(22), 52–58.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Potter & Perry's Essentials of Nursing Practice*, Sae, E Book. Elsevier Health Sciences.
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Wasis, M. A. (2008). The chemical constituents of the ethyl acetate extract of the stems of *Polyalthia Bullata*.
- Widasari, et al. 2023. Apa yang Perlu diketahui Tentang Stunting. *Kepustakaan Populer Gramedia* : Jakarta